

# Tantangan Dan Solusi Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Instrumen Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Merauke

Paul Adryani Moento<sup>1</sup>; Simon Ebel Maris Phoek<sup>2\*</sup>; Lavenia Lauwinata<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Musamus Merauke;

<sup>2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresia Merauke

\* Correspondence: [simon@sainttheresa.ac.id](mailto:simon@sainttheresa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai alat pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Merauke. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan CSR dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha di daerah ini belum memahami dan melaksanakan CSR sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal ini terutama terlihat pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah, sementara perusahaan besar seperti perkebunan kelapa sawit lebih cenderung mematuhi aturan CSR. Keengganan untuk mengimplementasikan CSR disebabkan oleh kurangnya sanksi hukum yang tegas serta pemahaman yang masih minim tentang pentingnya CSR. Penelitian ini menekankan pentingnya regulasi yang jelas dan integrasi CSR dalam strategi bisnis perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku usaha tentang perlunya penguatan regulasi dan edukasi terkait CSR guna memastikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR); Pembangunan Berkelanjutan; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Kebijakan Pemerintah; Kesejahteraan Masyarakat

**Abstract:** This study explores the challenges and solutions in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a tool for sustainable development in Merauke Regency. The primary focus is to analyze how CSR is practiced to support the economic and social development of communities surrounding companies. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation involving various stakeholders. The findings reveal that most business owners in the area have not fully understood or implemented CSR in accordance with government regulations. This is particularly evident in small and medium-sized enterprises, while larger companies, such as palm oil plantations, are more likely to comply with CSR rules. The reluctance to implement CSR is attributed to the lack of strict legal sanctions and a limited understanding of its importance. This study underscores the need for clear regulations and the integration of CSR into business strategies to achieve sustainable development goals. These findings provide valuable insights for policymakers and business actors on the necessity of strengthening regulations and education related to CSR to ensure significant contributions to community development.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR); Sustainable Development; Corporate Social Responsibility; Government Policy; Community Welfare

Received: Mei 2024

Revised: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## 1. Pendahuluan

Masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi sudah ada, implementasi di lapangan masih jauh dari harapan. Banyak perusahaan yang masih memandang Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai beban tambahan daripada sebuah investasi jangka panjang yang dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka (Tjilen et al., 2018). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi konsumen, karyawan, komunitas, pemegang saham, serta lingkungan dan masyarakat secara umum. Di Kabupaten Merauke, hal ini menjadi semakin kritis mengingat keberadaan perusahaan yang belum menjalankan CSR secara baik dan berkelanjutan.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR seringkali masih terbatas pada kegiatan-kegiatan filantropi yang sifatnya jangka pendek (Tjilen et al., 2020). Banyak teori mengemukakan bahwa CSR seharusnya menjadi bagian integral dari strategi bisnis perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan CSR dalam operasi bisnis mereka sehari-hari (Tjilen, Tambaip, & Ohoiwutun, 2023). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktik CSR, dimana teori yang ada belum mampu menjawab sepenuhnya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam implementasi CSR yang efektif (Wuryan Andayani, Sutrisno T, Muhammad Iqbal, Maharani Wuryantoro, 2024). Perusahaan-perusahaan kini mulai mengedepankan tanggung jawab sosial mereka dan berusaha memperbaiki reputasi melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab (Judijanto et al., 2024). Ini menimbulkan pertanyaan apakah kerangka teori yang ada sudah cukup atau perlu ada pendekatan baru yang lebih relevan dengan konteks lokal seperti di Kabupaten Merauke.

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) idealnya harus didasarkan pada beberapa tujuan utama yang saling mendukung demi tercapainya pembangunan berkelanjutan. Pertama, CSR harus difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Ini dapat dicapai melalui program pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Kedua, CSR harus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi tingkat kemiskinan. Perusahaan dapat berkontribusi dengan menciptakan lapangan kerja, memberikan akses kepada layanan kesehatan, serta mendukung program-program sosial yang langsung menysasar kelompok masyarakat kurang mampu.

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar melalui program CSR yang bersifat inklusif dan partisipatif. Hal ini bisa diwujudkan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga mereka merasa memiliki dan mendapatkan manfaat langsung dari inisiatif tersebut. Keempat, pelaksanaan CSR harus mendukung tata kelola perusahaan yang transparan. Perusahaan perlu mengimplementasikan praktik bisnis yang jujur dan bertanggung jawab, termasuk dalam pelaporan keuangan dan dampak sosial dari aktivitas mereka. Terakhir, CSR harus mencakup upaya pelestarian lingkungan, mengingat dampak negatif dari aktivitas industri terhadap alam. Program penghijauan, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan beberapa langkah yang dapat diambil.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik pelaksanaan CSR di lapangan, khususnya di Kabupaten Merauke. Berdasarkan fakta yang disajikan, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih dalam bagaimana CSR dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan CSR yang terintegrasi dengan baik dalam strategi bisnis perusahaan dapat

memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi perusahaan dan pemerintah dalam mengoptimalkan pelaksanaan CSR demi keberlanjutan pembangunan di Kabupaten Merauke.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan CSR yang dapat mendukung keberlanjutan pembangunan dan pembangunan ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan di Kabupaten Merauke. Fokus utamanya adalah untuk melihat bagaimana CSR yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan di Merauke dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat sekitar, dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pelaksanaan CSR dan bagaimana hal tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang relevan, di mana wawancara difokuskan pada alasan pengusaha masih enggan melaksanakan CSR, salah satunya adalah karena kurangnya sanksi hukum yang jelas jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut. Data sekunder terdiri dari literatur yang relevan dengan kata kunci penelitian, seperti artikel ilmiah, buku, dan laporan yang membahas CSR, pembangunan berkelanjutan, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Objek Penelitian berfokus pada para pengusaha di Kabupaten Merauke yang secara umum belum memahami dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012. Pengecualian terdapat pada perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, yang telah mulai mengimplementasikan CSR. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa hanya sektor tertentu yang mulai patuh terhadap regulasi ini, sedangkan sektor lainnya masih menunjukkan ketidakpatuhan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami hambatan dan motivasi para pengusaha dalam menerapkan CSR, serta mencari solusi untuk mendorong implementasi yang lebih luas dan efektif.

Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah para pejabat dan pemangku kepentingan yang berhubungan dengan pelaksanaan CSR di Kabupaten Merauke. Informan yang dilibatkan antara lain Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Merauke, Ketua PHRI Kabupaten Merauke, Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Merauke, serta Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Merauke. Para partisipan ini dipilih karena memiliki peran kunci dan pemahaman mendalam mengenai kebijakan dan praktik CSR di daerah tersebut. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahap dan teknik pengumpulan data. Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan para informan, observasi langsung terhadap praktik CSR di lapangan, dan dokumentasi terkait kebijakan serta laporan pelaksanaan CSR. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan pandangan yang lebih dalam dan rinci dari setiap informan. Observasi langsung dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan CSR diterapkan di lapangan. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari dokumen resmi, laporan perusahaan, dan publikasi terkait yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu diperiksa keabsahannya dengan kredibilitas, ketergantungan, transferabilitas, dan konfirmasi. Hasilnya memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan dan solusi praktis untuk implementasi CSR di Kabupaten Merauke.

### 3. Hasil

Berikut temuan penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Temuan Penelitian

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Data Pendukung	Analisis
Menganalisis pelaksanaan CSR untuk mendukung keberlanjutan pembangunan	Mayoritas pengusaha belum memahami dan melaksanakan CSR sesuai peraturan pemerintah UU PT dan PP 47/2012	Wawancara dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Keengganan pengusaha dalam melaksanakan CSR berakar dari kurangnya pemahaman dan ketidakjelasan sanksi hukum.
Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan CSR	Pengusaha enggan melaksanakan CSR karena kurangnya sanksi hukum dan pemahaman yang mendalam	Wawancara Ketua PHRI	Belum ada sanksi hukum yang jelas bila perusahaan tidak menjalankan. Hambatan utama adalah regulasi yang tidak tegas dan kurangnya sosialisasi mengenai manfaat jangka panjang dari CSR
Menentukan langkah strategis untuk meningkatkan pelaksanaan CSR	CSR lebih banyak dilakukan dalam bentuk charity dan filantropi	Wawancara dengan anggota PHRI	Perlu adanya integrasi CSR dalam strategi bisnis agar lebih berkelanjutan dan berdampak luas
Menganalisis dampak pelaksanaan CSR terhadap pembangunan ekonomi masyarakat	Pelaksanaan CSR umumnya bersifat temporer dan terfokus pada kegiatan hari besar keagamaan.	Wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	CSR yang bersifat temporer tidak memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan ekonomi masyarakat
Membangun kesadaran pengusaha tentang pentingnya CSR	Hanya perusahaan besar seperti perkebunan kelapa sawit yang lebih baik dalam melaksanakan CSR	Observasi dan wawancara	Perusahaan besar menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang baik dan dukungan sumber daya, pelaksanaan CSR dapat lebih efektif

Tabel 1 menunjukkan analisis pelaksanaan CSR dalam mendukung keberlanjutan pembangunan, mengidentifikasi hambatan, serta menentukan langkah strategis untuk meningkatkan pelaksanaannya. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha di Kabupaten Merauke belum memahami dan melaksanakan CSR sesuai dengan peraturan pemerintah, seperti UU PT dan PP 47/2012, terutama karena kurangnya sanksi hukum dan pemahaman yang mendalam. Hambatan utama termasuk regulasi yang tidak tegas dan minimnya sosialisasi tentang manfaat jangka panjang CSR, yang menyebabkan banyak pengusaha hanya melakukan CSR dalam bentuk charity dan filantropi yang bersifat temporer dan tidak berdampak jangka panjang. Hanya perusahaan besar, seperti perkebunan kelapa sawit, yang menunjukkan pelaksanaan CSR yang lebih efektif, menegaskan perlunya integrasi CSR dalam strategi bisnis agar lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat luas bagi pembangunan ekonomi masyarakat.

### 4. Pembahasan

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dan analisis dari hasil tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pengusaha belum memahami dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan UU PT dan PP 47/2012. Data dari observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa hanya sedikit perusahaan, terutama yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, yang telah mulai menerapkan CSR

secara sistematis. Perusahaan-perusahaan ini umumnya telah melaksanakan program-program CSR yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar (Candra Puspita Ningtyas et al., 2022). Namun, sebagian besar perusahaan lain masih menganggap CSR sebagai beban tambahan dan belum melihat manfaat jangka panjang dari pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Eksplanasi data dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan pelaksanaan CSR di sebagian besar perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya sanksi hukum yang jelas jika perusahaan tidak melaksanakan CSR (Pradina & Sarpin, 2023). Selain itu, terdapat juga kekurangan informasi dan panduan praktis mengenai bagaimana CSR dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan regulasi yang ada. Beberapa pengusaha juga mengaku bahwa mereka merasa tidak ada insentif yang cukup untuk mendorong mereka melaksanakan CSR, sehingga mereka lebih fokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek (David et al., 2023).

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data mengenai CSR dengan realitas masalah penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan. Meskipun peraturan mengenai CSR sudah ada, implementasinya masih sangat terbatas dan belum optimal. Realitas ini memperkuat pentingnya penelitian ini untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi pengusaha dalam melaksanakan CSR dan mencari solusi yang dapat mendorong implementasi yang lebih efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa perlu ada upaya lebih lanjut dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan dukungan dan insentif yang diperlukan.

Konsep pembangunan berkelanjutan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh sebagian besar perusahaan di Kabupaten Merauke. Perusahaan yang telah melaksanakan CSR cenderung fokus pada kegiatan yang bersifat filantropi dan jangka pendek, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Observasi menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam strategi bisnis mereka (Ardito, 2023). Hal ini terlihat dari minimnya inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Beberapa alasan mengapa pembangunan berkelanjutan belum diterapkan secara optimal. Pertama, kurangnya pemahaman mengenai konsep pembangunan berkelanjutan dan bagaimana mengimplementasikannya dalam praktik bisnis sehari-hari. Kedua, adanya pandangan bahwa pembangunan berkelanjutan membutuhkan investasi yang besar dan tidak memberikan keuntungan jangka pendek yang jelas. Ketiga, kurangnya kerjasama antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan inisiatif pembangunan berkelanjutan. Data juga menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang telah mencoba menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan masih menghadapi tantangan dalam mengukur dan melaporkan dampak dari inisiatif tersebut. Realitas ini juga menunjukkan pentingnya adanya panduan praktis dan dukungan dari pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan dan melaksanakan inisiatif pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini mempertegas bahwa tanpa pemahaman dan dukungan yang memadai, upaya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Merauke akan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Merauke masih belum optimal. Mayoritas pengusaha belum memahami secara mendalam tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai peraturan pemerintah UU PT dan PP 47/2012. Implementasi CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan besar seperti perkebunan kelapa sawit, sementara pengusaha lain masih enggan melaksanakannya karena kurangnya sanksi hukum yang jelas (Tjilen, Tambaip, & Ohoiwutun, 2023)(Ardito, 2023). Selain itu, CSR yang dilaksanakan oleh anggota Perhimpunan Hotel dan Restoran di Merauke lebih bersifat charity dan tidak terintegrasi dengan strategi bisnis yang berkelanjutan. Pada akhirnya, tanggung jawab sosial dan lingkungan

oleh pengusaha di Kabupaten Merauke lebih didasarkan pada niat baik dan kewajiban moral yang temporer.

Analisis menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dan implementasi CSR di banyak daerah disebabkan oleh regulasi yang tidak jelas dan kurangnya kesadaran pengusaha. Penelitian menunjukkan bahwa CSR yang efektif memerlukan regulasi yang tegas dan pemahaman yang mendalam dari pihak pengusaha, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Namun, keunggulan penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada Kabupaten Merauke, memberikan wawasan mendalam tentang tantangan lokal dan solusi yang bisa diterapkan, berbeda dengan penelitian lain yang lebih umum. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Merauke, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan CSR oleh pengusaha lokal. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun niat baik ada, tanpa strategi yang jelas dan dukungan regulasi, pelaksanaan CSR akan tetap sporadis dan kurang efektif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas CSR di Kabupaten Merauke, diperlukan perubahan kebijakan dan peningkatan sosialisasi mengenai pentingnya CSR dan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mengembangkan program pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif. Selain itu, perusahaan perlu melihat CSR sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan masyarakat, tetapi juga meningkatkan reputasi dan keberlanjutan bisnis mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, aksi yang perlu diambil termasuk peningkatan sosialisasi dan pelatihan bagi pengusaha mengenai pentingnya dan manfaat jangka panjang dari CSR. Pemerintah daerah perlu memperkuat regulasi dan memberikan insentif bagi perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik. Selain itu, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program CSR yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Merauke.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang merujuk pada tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka, Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Melalui program-program CSR, perusahaan melakukan berbagai kegiatan untuk menjaga kelestarian lingkungan, terutama di sekitar area perusahaan, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Irawan & Muarifah, 2020). Definisi ini mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka, di luar kewajiban hukum atau peraturan yang berlaku. Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), CSR adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, serta komunitas lokal dan masyarakat luas (Cahya, 2022). Dengan kata lain, CSR adalah cara perusahaan mengelola proses bisnisnya untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk utama. Pertama, tanggung jawab ekonomi, yaitu upaya perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomis bagi para pemangku kepentingan. Kedua, tanggung jawab hukum, dimana perusahaan harus mematuhi semua peraturan dan undang-undang yang berlaku. Ketiga, tanggung jawab etis, yaitu tindakan yang diambil perusahaan untuk melakukan yang benar, adil, dan setara, bahkan di luar kewajiban hukum. Terakhir, tanggung jawab filantropi, yaitu kontribusi sukarela perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat, seperti donasi, sponsor, dan inisiatif sosial lainnya. Manifestasi dari

tanggung jawab ini bisa berupa program pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, serta berbagai program pengembangan komunitas lainnya.

#### Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan ekonomi berkelanjutan telah menjadi topik utama dalam diskursus global, menarik perhatian para pemimpin dunia, akademisi, dan organisasi internasional. Diskusi ini berfokus pada upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan dari segi finansial, tetapi juga ramah lingkungan dan inklusif secara sosial. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam, banyak negara kini berusaha mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Tjilen, Tambaip, & Fitriani, 2023). Selain itu, topik ini juga memicu kolaborasi lintas sektor dalam rangka menemukan solusi inovatif untuk tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketimpangan sosial (Fasya, 2021). Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang mengintegrasikan kebutuhan pembangunan ekonomi dengan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Menurut Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED), pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini berarti bahwa strategi pembangunan harus dirancang untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sambil tetap memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan inklusi sosial sebagai tiga pilar utama yang harus dipertimbangkan dalam setiap keputusan pembangunan (Shinta Rahma Diana & Muhammad yasin, 2024).

Kekhawatiran mengenai dampak negatif tren globalisasi terhadap lingkungan, baik secara lokal maupun global, semakin meningkat. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan jangka panjang diperparah oleh globalisasi di bidang ekonomi, politik, dan sosial (Cahyani, 2024). Pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui berbagai inisiatif dan praktik yang berfokus pada tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam pilar ekonomi, manifestasi pembangunan berkelanjutan mencakup penciptaan lapangan kerja yang layak, inovasi teknologi, dan peningkatan produktivitas (Octoviani, 2023). Pilar sosial mencakup upaya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta memastikan keadilan sosial dan inklusi (Tambaip et al., 2023). Sementara itu, pilar lingkungan mencakup praktik-praktik yang mendukung pelestarian sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan perlindungan ekosistem. Dampak perubahan iklim meliputi peningkatan suhu global, kenaikan permukaan laut, serta peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem (Shafiyah et al., 2024). Implementasi dari ketiga pilar ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan yang mendukung keberlanjutan jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Pembangunan ekonomi dan sosial adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adil (Ajustina & Nisa, 2024). Konsep ini menekankan pentingnya distribusi yang merata dari manfaat pertumbuhan ekonomi untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati peningkatan standar hidup. Pembangunan ekonomi melibatkan peningkatan dalam pendapatan, kesempatan kerja, dan produktivitas, sementara pembangunan sosial mencakup perbaikan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan umum masyarakat. Kombinasi dari kedua aspek ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan (Ririhena et al., 2023).

Manifestasi dari pembangunan ekonomi dan sosial dapat dilihat melalui berbagai indikator dan program. Dalam aspek ekonomi, indikator utama mencakup peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan pendapatan per kapita, dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Sementara dalam aspek sosial, indikator mencakup peningkatan tingkat pendidikan, akses kesehatan yang lebih baik, pengurangan angka kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup secara umum. Program-program yang

mendukung pembangunan ekonomi dan sosial dapat berupa kebijakan pemerintah yang pro-pembangunan, investasi dalam infrastruktur, pengembangan keterampilan tenaga kerja, serta inisiatif sosial yang mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Tjilen & Rediani, n.d.). Dengan pendekatan yang komprehensif, pembangunan ekonomi dan sosial dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya regulasi yang jelas dan sosialisasi yang efektif dalam implementasi CSR. Temuan ini juga menekankan perlunya integrasi CSR dalam strategi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan pengusaha untuk mengembangkan program CSR yang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi CSR.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan utama adalah fokus pada Kabupaten Merauke, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di daerah lain. Selain itu, data yang digunakan terutama berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga ada kemungkinan bias dalam pengumpulan data. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan geografis dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman tentang implementasi CSR di berbagai konteks dan kondisi yang berbeda.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan fakta yang mengejutkan bahwa mayoritas pengusaha di Kabupaten Merauke belum sepenuhnya memahami atau melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012). Meskipun peraturan ini telah diberlakukan untuk memastikan bahwa perusahaan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, temuan menunjukkan bahwa hanya segelintir perusahaan besar, terutama yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, yang menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan ini. Implementasi CSR di banyak perusahaan di daerah tersebut cenderung bersifat sementara, berfokus pada kegiatan amal (charity) atau filantropi yang tidak berkelanjutan. Program-program CSR ini sering kali dilaksanakan secara sporadis dan tanpa strategi jangka panjang yang jelas, sehingga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya sanksi hukum yang tegas dari pemerintah bagi perusahaan yang tidak mematuhi aturan CSR. Tanpa adanya konsekuensi hukum yang jelas, banyak pengusaha merasa tidak ada dorongan kuat untuk melaksanakan tanggung jawab sosial mereka dengan serius.

Pemahaman yang masih minim tentang manfaat jangka panjang dari pelaksanaan CSR juga menjadi penyebab utama mengapa banyak perusahaan enggan untuk berinvestasi dalam program-program yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Banyak pengusaha belum melihat bahwa CSR dapat menjadi alat strategis yang tidak hanya memperbaiki citra perusahaan, tetapi juga meningkatkan hubungan dengan masyarakat lokal dan menciptakan stabilitas sosial yang pada akhirnya menguntungkan perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini menggarisbawahi adanya kesenjangan yang signifikan antara kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya di lapangan. Kesenjangan ini berdampak langsung pada keberlanjutan pembangunan ekonomi dan sosial di Kabupaten Merauke, karena tanpa pelaksanaan CSR yang efektif, upaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan menjadi terhambat. Temuan ini

menekankan pentingnya revisi kebijakan dan pendekatan yang lebih tegas dari pihak pemerintah untuk memastikan bahwa semua perusahaan, baik besar maupun kecil, memahami dan melaksanakan tanggung jawab sosial mereka secara menyeluruh.

## References

- Ajustina, F., & Nisa, L. F. (2024). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 626–637.
- Ardito, L. (2023). The influence of firm digitalization on sustainable innovation performance and the moderating role of corporate sustainability practices: An empirical investigation. *Business Strategy and the Environment*, 32(8), 5252–5272.
- Cahya, R. A. (2022). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sebagai Upaya dalam Pembinaan Lingkungan dan Kemitraan. *JIM: Journal of International Management*, 1(1), 43–54.
- Cahyani, Y. T. (2024). Pembiayaan Berparadigma Green Financing Dalam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(01), 193–203. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3753>
- Candra Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, & Munawir Makmur. (2022). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STUDI PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPN SULAWESI TENGGARA. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Corporate social responsibility (CSR) implementation: A review and a research agenda towards an integrative framework. (2023). *Journal of Business Ethics*, 183(1), 105–121.
- David, O. S., Didi, R., & Alex, P. T. (2023). Policy strategies in planning adaptation of the sustainable palm oil industry in merauke regency Papua Province of Indonesia. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 23(8), 24317–24345.
- Fasya, G. (2021). Peran Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–92. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v1i2.91>
- Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>
- Judijanto, L., Fajariana, D. E., Harsono, I., & Sutanto, H. (2024). Eksplorasi Penelitian Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Pendekatan Bibliometrik. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 115–123. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i02.369>
- Octoviani, A. (2023). Implementasi Triple Helix Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.32897/dimensi.v3i1.2319>
- Pradina, P., & Sarpin, S. (2023). Politik Pengelolaan CSR PT. Bangka Asindo Agri di Kelurahan Kenanga Kabupaten Bangka: Desain dan Tantangan Implementasi. *Journal of Politics and Democracy*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v2i2.17>
- Ririhena, S. W., Manuhutu, F., Nahumury, M., & Tjilen, A. P. (2023). Potential Regional Economic Development Strategy of Sota Border. *International Journal of Social Science and Business*, 7(01), 141–149.
- Shafiyah, S. S., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Nisa, F. L., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., & Anyar, G. (2024). Transformasi Ekonomi Syariah Di Tengah Perubahan Iklim Dan Lingkungan: Strategi Adaptasi Dan Mitigasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 80–85.
- Shinta Rahma Diana, & Muhammad yasin. (2024). Strategi Industrialisasi: Analisis Struktur Industri Unggulan Pada Pembangunan Negara. *Jurnal Relasi Publik*, 2(3), 121–132. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i3.3431>
- Tambaip, B., Tjilen, A. P., Riyanto, P., & Ohoiwutun, Y. (2023). Higher Education Transformational Leadership in Papua: Analysis of Behavioral and Competency. *Eurasian Journal of Educational Research*, 106(106), 266–279.
- Tjilen, A. P., Fenty, M., & Hubertus, H. (2018). The Accountability of Corporate Social Responsibility (CSR) on Corporate Sustainability. *E3S Web of Conferences*, 73, 9–11. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187310019>
- Tjilen, A. P., & Rediani, N. N. (n.d.). Educational Assessment: Parental Economics and the High Incidence of Learning Loss.
- Tjilen, A. P., Ririhena, S. W., Phoek, I. C. A., & Manuhutu, F. Y. (2020). CSR Implementation in Empowering Local Palm

- Community Economy in District Merauke (Case Study of Merauke Integrated Food-Energy Estate Project / MIFEE). 226(5), 1358–1362. <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.286>
- Tjilen, A. P., Tambaip, B., & Fitriani, F. (2023). Moving In The Right Direction: Policies And Potential Of Community-Based Traditional Forest Management In Merauke Regency. *Central European Management Journal*, 31(2), 615–625.
- Tjilen, A. P., Tambaip, B., & Ohoiwutun, Y. (2023). DID CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SUCCEED? A MODEL OF ECONOMIC EMPOWERMENT FOR LOCAL OIL PALM FARMERS. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(3).
- Wuryan Andayani, Sutrisno T, Muhammad Ikkal, Maharani Wuryantoro, A. L. S. (2024). Studi literatur aspek ekonomi, sosial dan lingkungan tanggung jawab sosial perusahaan pt bukit asam tbk. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 175–192.